

Hubungan Antara Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa dan Persepsi Mahasiswa tentang Profesionalisme Dosen Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika

(Studi Kasus :Jurusan Pendidikan Teknik Informatika, Undiksha Singaraja)

Made Ayu Asri Niti¹, Made Windu Antara Kesiman², Dessy Seri Wahyuni³

Pendidikan Teknik Informatika
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Bali

E-mail: monkbonzy91@gmail.com¹, dekndu@yahoo.com², dsy.wahyuni@gmail.com³

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hubungan antara latar belakang pendidikan mahasiswa terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika, (2) hubungan antara persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika, dan (3) hubungan antara latar belakang pendidikan mahasiswa dan persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen secara bersama-sama terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika. Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasi, dimana variabel penelitian terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 175 orang responden, dimana terdiri dari 114 orang lulusan SMA dan 61 orang lulusan SMK. Pengumpulan data masing-masing menggunakan metode angket. Selanjutnya data dianalisis menggunakan statistik parametrik dengan uji prasyarat homogenitas, normalitas, linieritas dan multikolinieritas. Pengujian

hipotesis menggunakan analisis korelasi product moment dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan mahasiswa terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika, yang ditunjukkan dengan sumbangan latar belakang pendidikan mahasiswa terhadap prestasi akademik mahasiswa sebesar 0,5%, (2) tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika, yang ditunjukkan dengan sumbangan persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen terhadap prestasi akademik mahasiswa sebesar 0,3%, dan (3) tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan mahasiswa dan persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika, yang ditunjukkan dengan

sumbangan latar belakang pendidikan mahasiswa dan persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen terhadap prestasi akademik mahasiswa sebesar 1%.

Kata kunci : latar belakang pendidikan mahasiswa, persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen, prestasi akademik mahasiswa.

Abstract—*This study aimed to determine (1) the relationship between the educational background of the students towards academic achievement of the students of Informatics Technique Education, (2) the relationship between student's perception concerning professionalism of lecturers towards academic achievement of the students of Informatics Technique Education, and (3) the relationship between educational background of the students and student's perception concerning professionalism of lecturers toward academic achievement of the students of Informatics Technique Education. This type of research is a correlation study, where the variables of the study consisted of two independent variables and one dependent variable. The samples in this study were 175 respondents, which consists of 114 high school graduates and 61 graduates of vocational schools. Each data collection using questionnaires. The collected data were analyzed using parametric statistical prerequisite test of homogeneity, normality, linearity and multicollinearity. Furthermore, the data were analyzed product moment correlation and multiple linear regression. The results showed that (1) the educational background of the students has not a positive and significant relationship between towards academic achievement of the students of Informatics Technique Education, which shown by the educational background contribution by 0.5%, (2) student's perception concerning professionalism of lecturers has not a positive and significant relationship towards academic achievement of the students of Informatics Technique Education, which shown by the student's perception concerning professionalism of lecturers contribution by 0.3%, and (3) the educational background of the students and student's perception concerning professionalism of lecturers have not a positive and significant relationship toward academic achievement of the students of Informatics Technique Education,*

which shown by the educational background of the students and student's perception concerning professionalism of lecturers contribution by 1%.

Keywords : *educational background of the students, student's perception concerning professionalism of lecturers, academic achievement of the students.*

I. PENDAHULUAN

Bagi seorang mahasiswa, persyaratan akademik bukan hanya sekedar mengikuti perkuliahan saja, namun ada beberapa ketentuan penilaian seperti kehadiran dalam kuliah, nilai tugas, kuis, UTS maupun UAS. Setelah melengkapi ketentuan yang ada, barulah mahasiswa berhak memperoleh nilai akademik sesuai dengan usaha yang dilakukan. Salah satu tolak ukur keberhasilan mahasiswa dalam bidang akademik ditandai dengan prestasi akademik yang dicapai, yang ditunjukkan melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Tinggi rendahnya prestasi yang diperoleh mahasiswa terdiri atas beberapa faktor, baik dari dalam diri mahasiswa. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi akademik adalah latar belakang pendidikan.

Kuh menyampaikan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dapat dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap Pengalaman Pra Perkuliahan dan Karakteristik Latar Belakang Siswa (*Pre-college Experience and Student Background Characteristic*) serta tahap Pengalaman Perkuliahan (*College Experience*), yang meliputi Perilaku Siswa (*Student Behaviours*), Kondisi Institusi (*Institution Condition*) dan Keterlibatan Siswa (*Student Engagement*) [1].

Menurut anggapan, mahasiswa yang berasal dari SMK akan lebih mudah memahami dan mengikuti perkuliahan karena sudah terbiasa dan familiar dengan mata kuliah tersebut, sedangkan bagi yang berasal dari sekolah umum mungkin akan merasa agak kesulitan karena saat di sekolah, pelajaran komputer yang mereka dapat hanya secara umum saja. Perbedaan tersebut bisa saja berpengaruh terhadap prestasi akademik yang capainya.

Selain faktor latar belakang pendidikan, faktor eksternal lainnya yang berpengaruh pada prestasi belajar adalah tenaga pendidik. Trianto menyatakan bahwa tenaga pendidik terutama guru dan dosen mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis. Beliau juga

menyatakan guru dan dosen merupakan tenaga kependidikan yang mempunyai kesempatan yang paling besar untuk mempengaruhi siswa, baik pengaruh positif maupun negatif.[2].

Sebaik apapun program pendidikan yang dicanangkan, bila tidak didukung oleh para dosen bermutu tinggi, maka akan berakhir pada hasil yang tidak memuaskan. Oleh karena itu, untuk menjalankan program pendidikan yang baik diperlukan para dosen yang juga memiliki profesionalisme baik [3].

Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika tentunya memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap profesionalisme dosen. Jika persepsi positif tentang profesionalisme dosen yang dimiliki, maka akan muncul perasaan senang dan bersemangat dalam belajar, sehingga kemungkinan terjadi peningkatan prestasi akademik. Namun sebaliknya, jika memiliki persepsi negatif tentang profesionalisme dosen, maka akan timbul rasa tidak senang dan tidak bersemangat dalam belajar, sehingga kemungkinan terjadi penurunan prestasi akademik. Mengingat hal tersebut, sangat penting dan perlu untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap profesionalisme dosen, yang bisa saja berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Hubungan Antara Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Dan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesionalisme Dosen Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika”**.

II. KAJIAN TEORI

A. Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa

Dalam penelitian ini, yang dimaksud latar belakang pendidikan mahasiswa adalah jenjang pendidikan sebelum mahasiswa memasuki jenjang perkuliahan, yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMA dan SMK bukan hanya berbeda dari struktur kurikulumnya saja, tetapi juga berbeda dalam metode belajar yang dipengaruhi oleh struktur kurikulum. Sirodjudin (dalam Bangun, 2010) membedakan metode belajar pada Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu diantaranya adalah pada Sekolah Menengah Atas (SMA) lebih banyak diberikan teori daripada praktek sedangkan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) siswa diberikan lebih banyak praktek daripada teori. Hal

lain yang membedakan dua jenis pendidikan ini adalah lingkungan belajar. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) belajar bukan hanya di sekolah tetapi juga dunia kerja, sedangkan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) tempat belajar hanya dilaksanakan di sekolah saja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu menjadi jembatan penghubung antara tenaga kerja (siswa/i) dengan dunia kerja [4].

Adapun lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berlatar Teknologi Informasi (TI).

B. Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut dengan proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi [5].

Karena persepsi merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain. Persepsi itu bersifat individual [5].

C. Profesionalisme Dosen

Profesionalisme berasal dari kata “profesi” yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus [6].

Sanusi menjelaskan bahwa profesionalisme menunjukkan kepada komitmen/teori/paham para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya. Profesionalisme menunjuk pada derajat penampilan seseorang sebagai profesional atau penampilan suatu pekerjaan sebagai profesi, ada yang profesionalismenya tinggi, sedang dan rendah. Profesionalisme juga mengacu kepada sikap dan komitmen anggota profesi untuk bekerja berdasarkan standar yang tinggi dan kode etik profesinya [7].

Adapun dosen, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dosen adalah tenaga pengajar pada perguruan tinggi. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (pasal 1 : 1). Dari pemahaman dosen di atas, jelaslah sudah jika seorang dosen merupakan tenaga pendidik di perguruan tinggi yang profesional. Dengan menyandang kata “profesional” maka sudah seharusnya dosen memperhatikan segala hal yang berkaitan dengan profesinya, dan tentunya juga seorang dosen harus memiliki profesionalisme yang tinggi.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme dosen adalah sikap dan komitmen dosen untuk mewujudkan dan meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam melakukan pekerjaan sebagai tenaga pendidik, yang tercermin dalam tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi. Seorang dosen yang memiliki profesionalisme tinggi akan tercermin dalam sikap mental serta komitmennya terhadap perwujudan dan peningkatan kualitas profesional.

D. Prestasi Akademik

Prestasi akademik terdiri atas dua kata yang mempunyai pengertian masing-masing, yaitu “prestasi” dan “akademik. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, akademik berasal dari kata akademis yang berarti lembaga pendidikan tinggi kurang lebih tiga tahun lamanya yang mendidik tenaga profesi. Jadi prestasi akademik

adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dicapai, dikerjakan dengan kerja keras di lingkungan lembaga pendidikan tinggi [8].

III. METODOLOGI

Metode atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik korelasi. Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Teknik Informatika, Universitas Pendidikan Ganesha. Waktu pelaksanaan penelitian adalah rentangan waktu semester genap tahun 2013 dengan sampel sebanyak 175 orang, yang terdiri atas 114 orang lulusan SMA dan 61 orang lulusan SMK. Ada tiga variabel yang terlibat dalam penelitian ini, antara lain dua variabel bebas yaitu latar belakang pendidikan mahasiswa (X_1) dan persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen (X_2), serta sebuah variabel terikat yaitu prestasi akademik mahasiswa (Y).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan angket. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data asal sekolah mahasiswa, sedangkan metode angket dengan skala *Likert* digunakan untuk memperoleh data latar belakang pendidikan mahasiswa, persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen dan prestasi akademik mahasiswa. Sebelum dibuat angket, maka terlebih dahulu disusun kisi-kisi instrumen, yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Peneliti membuat sebanyak 20 item untuk angket latar belakang pendidikan mahasiswa dan 150 item untuk angket persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen. Angket-angket tersebut kemudian disebar kepada 70 orang di luar sampel penelitian untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Setelah diuji, didapatkan hasil sebanyak 18 item valid dan reliabilitas sebesar 0,769 untuk angket latar belakang pendidikan mahasiswa. Sedangkan 117 item valid dan reliabilitas sebesar 0,979 untuk angket persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen.

Angket yang sudah valid kemudian disusun kembali menjadi angket penelitian yang kemudian disebar kepada 175 orang sampel penelitian. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik dengan uji prasyarat homogenitas, normalitas, linieritas, serta multikolinieritas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji Korelasi *Product Moment* dan analisis regresi linier berganda.

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki

variansi yang sama. Uji homogenitas dilakukan dengan Uji Levene yaitu dengan menghitung nilai W [11].

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Normalitas sebaran data dapat dihitung dengan menggunakan Teknik *Kolmogorov-Smirnov* [12]. Data yang dianalisis adalah data tiap variabel bebas dan variabel terikat.

Uji linieritas untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linier atau tidak, menggunakan rumus-rumus pada tabel ANAVA [12].

Uji multikolinieritas untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungan antara variabel bebas. Jika tidak terdapat masalah multikolinieritas antar variabel bebas maka analisis dapat dilakukan, pedoman yang digunakan adalah nilai *VIF* atau nilai toleransi dan koefisien korelasi antar variabel bebas. [12].

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis alternatif yang telah diajukan diterima atau ditolak dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* untuk mengetahui hubungan masing-masing antara variabel bebas dan variabel terikat, sedangkan analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama antara variabel bebas dan variabel terikat [12].

IV. PEMBAHASAN

Hal-hal yang dideskripsikan adalah hasil penelitian yang meliputi latar belakang pendidikan mahasiswa, persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen dan prestasi akademik mahasiswa. Berdasarkan data hasil penelitian latar belakang pendidikan mahasiswa, skor maksimum yang diperoleh adalah 87 sedangkan skor minimum 50. Rata-rata sebesar 65,43. Secara rinci klasifikasi latar belakang pendidikan mahasiswa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa

Rentang Skor	Klasifikasi	f	%
$72 \leq X_1 \leq 90$	Sangat baik	26	14,86
$60 \leq X_1 < 72$	Baik	112	64
$48 \leq X_1 < 60$	Cukup baik	37	21,14
$36 \leq X_1 < 48$	Tidak baik	0	0
$18 \leq X_1 < 36$	Sangat tidak baik	0	0
Total		175	100

Berdasarkan data persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen yang diperoleh dari penyebaran angket kepada sebanyak 175 responden menunjukkan skor tertinggi yang diperoleh adalah 540, sedangkan skor terendah yang diperoleh adalah 325. Rata-rata latar belakang pendidikan mahasiswa adalah 434,47. Secara rinci klasifikasi persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Klasifikasi Persepsi Mahasiswa Tentang Profesionalisme Dosen

Rentang Skor	Klasifikasi	f	%
$486,25 \leq X_2 \leq 540$	Sangat baik	17	9,71
$450,42 \leq X_2 < 486,25$	Baik	33	18,86
$414,58 \leq X_2 < 450,42$	Cukup baik	74	42,29
$378,75 \leq X_2 < 414,58$	Tidak baik	43	24,57
$325 \leq X_2 < 378,75$	Sangat tidak baik	8	4,57
Total		175	100

Berdasarkan data prestasi akademik mahasiswa yang diperoleh menunjukkan skor tertinggi yang diperoleh adalah 3,77, sedangkan skor terendah yang diperoleh adalah 0,4. Rata-rata prestasi akademik mahasiswa adalah 3,0596. Secara rinci klasifikasi prestasi akademik mahasiswa disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Klasifikasi Prestasi Akademik Mahasiswa

Rentang Skor	Klasifikasi	f	%
$3,00 \leq Y \leq 4,00$	Sangat tinggi	107	61,14
$2,33 \leq Y < 3,00$	Tinggi	66	37,71
$1,67 \leq Y < 2,33$	Cukup tinggi	1	0,57
$1,00 \leq Y < 1,67$	Tidak tinggi	0	0,00
$0,00 \leq Y < 1,00$	Sangat tidak tinggi	1	0,57
Total		175	100

A. Hasil Uji Prasyarat Analisis

1) Hasil Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil perhitungan homogenitas data, diperoleh $sig = 0,484$ lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima. Jadi semua kelompok data memiliki varians yang homogen.

2) Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan normalitas data, data latar belakang pendidikan mahasiswa memperoleh $signifikansi = 0,254$. Data persepsi

mahasiswa tentang profesionalisme dosen memperoleh signifikansi = 0,343. Data prestasi akademik mahasiswa memperoleh signifikansi = 0,208. Ketiga data memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi semua data berdistribusi normal.

3) Hasil Uji Linieritas

Berdasarkan hasil uji linieritas untuk data latar belakang pendidikan mahasiswa dan prestasi akademik mahasiswa didapatkan harga F *Deviation from Linearity* = 0,958 lebih kecil dari $F_{tabel} = 1,520$ dan nilai *sig.* = 0,540 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima. Hal ini menyatakan data latar belakang pendidikan mahasiswa dan prestasi akademik mahasiswa mempunyai bentuk regresi linier. Berdasarkan hasil uji linieritas untuk data antara persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen dan prestasi akademik mahasiswa didapatkan harga F *Deviation from Linearity* = 0,955 lebih kecil dari $F_{tabel} = 1,434$ dan nilai *sig.* = 0,587 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima. Hal ini menyatakan data persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen dan prestasi akademik mahasiswa mempunyai bentuk regresi linier.

4) Hasil Uji Multikolinieritas

Data yang diuji adalah data dari kedua variabel bebas yaitu data latar belakang pendidikan mahasiswa (X_1) dan persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen (X_2). Berdasarkan hasil perhitungan, didapat nilai VIF = 1,057 berada di sekitar angka 1, nilai toleransi = 0,946 mendekati 1 dan nilai $r_{x_1x_2} = 0,233$ kurang dari 0,5. Ketiga hal ini memenuhi kriteria pengujian hipotesis multikolinieritas. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima. Jadi, tidak terdapat masalah multikolinieritas antar variabel bebas.

B. Hasil Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa data yang diperoleh memenuhi uji prasyarat, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan analisis regresi berganda. Dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Korelasi Product Moment* antara latar belakang

pendidikan mahasiswa dan prestasi akademik mahasiswa diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,069 dan berada dalam kategori sangat rendah dengan koefisien determinasi sebesar 0,005. Untuk menguji signifikansi digunakan uji t , diperoleh harga $t_{hitung} = 0,909$ dengan $t_{tabel} = 1,974$. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan mahasiswa dan prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika, dimana sumbangan latar belakang pendidikan mahasiswa sebesar 0,5% terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *Product Moment* antara persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen dan prestasi akademik mahasiswa diperoleh koefisien korelasi sebesar -0,055 dan berada dalam kategori sangat rendah dengan koefisien determinasi sebesar 0,003. Untuk menguji signifikansi digunakan uji t , diperoleh harga $t_{hitung} = -0,719$ dengan $t_{tabel} = 1,974$. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen dan prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika, dimana sumbangan persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen sebesar 0,3% terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Untuk menguji hipotesis hubungan secara bersama-sama antara latar belakang pendidikan mahasiswa dan persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen terhadap prestasi akademik mahasiswa digunakan analisis regresi berganda. Dari hasil analisis diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 3,097 + 0,004X_1 - 0,001X_2$$

Koefisien korelasi untuk latar belakang pendidikan mahasiswa dan persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen terhadap prestasi akademik mahasiswa sebesar 0,1 dan berada dalam kategori sangat rendah. Koefisien determinasi sebesar 0,01. Untuk menguji signifikansi menggunakan uji F . Dari hasil perhitungan uji F diperoleh hasil $F_{hitung} = 0,871$ dengan $F_{tabel} = 3,049$. Dapat dilihat $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan mahasiswa dan persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika, dimana sumbangan latar belakang

pendidikan mahasiswa dan persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen sebesar 1% terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui analisis korelasi *product moment*, didapat bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan mahasiswa terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,069. Angka tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif dan searah, artinya jika semakin baik latar belakang pendidikan mahasiswa, maka akan meningkatkan prestasi akademik mahasiswa, begitu pula sebaliknya. Namun tingkat hubungan antara keduanya sangat rendah, bahkan bisa dikatakan hampir tidak terdapat hubungan (mendekati 0). Koefisien determinasi sebesar 0,005 menyatakan bahwa latar belakang pendidikan mahasiswa hanya memberikan sumbangan sebesar 0,5% terhadap prestasi akademik mahasiswa, sedangkan 99,5% lainnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, pengujian signifikansi hubungan melalui uji t menunjukkan nilai t_{hitung} (0,909) lebih kecil dari t_{tabel} (1,974). Artinya, latar belakang pendidikan mahasiswa tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Dengan demikian, ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan mahasiswa terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika.

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui analisis korelasi *product moment*, didapat bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar -0,055. Angka tersebut menunjukkan adanya hubungan yang negatif dan tidak searah, artinya jika persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen ditingkatkan, maka prestasi akademik mahasiswa akan menurun, begitu pula sebaliknya. Namun tingkat hubungan antara keduanya sangat rendah, bahkan bisa dikatakan hampir tidak terdapat hubungan (mendekati 0). Koefisien determinasi sebesar 0,003 menyatakan bahwa persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen hanya memberikan sumbangan sebesar 0,3% terhadap prestasi akademik mahasiswa, sedangkan 99,7% lainnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu,

pengujian signifikansi hubungan melalui uji t menunjukkan nilai t_{hitung} (-0,718) lebih kecil dari t_{tabel} (1,974). Artinya, persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis nol diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika.

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui regresi linear berganda, didapat persamaan regresi $Y = 3,097 + 0,004X_1 - 0,001X_2$. Konstanta sebesar 3,097, artinya jika latar belakang pendidikan mahasiswa dan persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen bernilai 0, maka jumlah prestasi akademik mahasiswa adalah 3,097. Jika latar belakang pendidikan mahasiswa ditingkatkan sebesar satu satuan sementara persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen dianggap tetap, maka prestasi akademik mahasiswa akan meningkat sebesar 0,004. Jika persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen ditingkatkan sebesar satu satuan sementara latar belakang pendidikan mahasiswa dianggap tetap, maka prestasi akademik mahasiswa akan menurun sebesar 0,001. Koefisien korelasi ganda sebesar 0,1. Angka tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif dan searah, artinya jika latar belakang pendidikan mahasiswa dan persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen ditingkatkan, maka akan meningkatkan prestasi akademik mahasiswa, begitu pula sebaliknya. Namun tingkat hubungan antara ketiganya sangat rendah, bahkan bisa dikatakan hampir tidak terdapat hubungan (mendekati 0). Koefisien determinasi sebesar 0,01 menyatakan bahwa latar belakang pendidikan mahasiswa dan persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen hanya memberikan sumbangan sebesar 1% terhadap prestasi akademik mahasiswa, sedangkan 99% lainnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Selain itu, pengujian signifikansi regresi melalui uji F menunjukkan nilai F_{hitung} (0,871) lebih kecil dari F_{tabel} (3,049). Artinya, latar belakang pendidikan mahasiswa dan persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis nol diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara latar belakang

pendidikan mahasiswa terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika.

V. SIMPULAN

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, pengajuan hipotesis dan analisis data penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan mahasiswa terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika, (2) tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika, (3) tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan mahasiswa dan persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut : (1) berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan untuk penelitian selanjutnya, peneliti mampu memilih variabel – variabel lain yang kemungkinan berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika, (2) bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyusun angket yang lebih baik dan memperhatikan jumlah item pernyataan karena jumlah item yang terlalu banyak dapat membuat responden bosan sehingga responden tidak sungguh-sungguh dalam mengisi angket penelitian, (3) berdasarkan hasil penelitian ternyata persepsi mahasiswa tentang profesionalisme dosen secara umum adalah cukup baik. Namun yang disayangkan adalah adanya responden yang mempunyai persepsi yang tidak baik bahkan sangat tidak baik terhadap profesionalisme dosen. Untuk itu, diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan agar lebih introspeksi diri bagi para pendidik.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Penelitian

Variabel	Sub variabel	Indikator
X ₁	Jurusan	Kesesuaian jurusan yang ditempuh
	Pengalaman belajar	Pengalaman belajar TIK
X ₂	Keterampilan [7]	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
		Keterampilan menjelaskan
		Keterampilan bertanya
		Keterampilan memberi penguatan
		Keterampilan menggunakan media pembelajaran
		Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
		Keterampilan mengelola kelas
		Keterampilan mengadakan variasi
		Keterampilan mengajar perorangan dan diskusi kelompok kecil
		Komitmen [9]
Ikut andil dalam pengembangan organisasi		
Terikat secara emosional pada organisasi tempat ia bekerja		
Merasa berat untuk meninggalkan organisasi tempat ia bekerja		
Mempunyai rasa kesetiaan pada organisasi tempat ia bekerja		
Berkeinginan untuk menghabiskan sisa karirnya pada organisasi tempat ia bekerja		
Menjunjung nilai-nilai dan visi misi dari organisasi tempat ia bekerja		
Keahlian [10]	Standar pelaksanaan tugas	
	Ketepatan waktu	
	Kemampuan motivasi	
	Kerja sama	
		Kecakapan menuangkan gagasan

REFERENSI

- [1] Kusumaningsih, Yunita. 2010. Faktor-Faktor Utama Yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pascasarjana Penerima Beasiswa S2 Dalam Negeri BPK-RI. Tesis (diterbitkan). Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik, Universitas Indonesia. Tersedia pada <http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/131490-T-27469-Faktor-faktor%20utama-Tinjauan%20literatur.pdf> (diakses pada tanggal 5 Pebruari 2013)
- [2] Trianto dan Titik Triwulan Tutik. 2006. *Tinjauan Yudiris Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.
- [3] Suharto. 2011. "Pengembangan Profesionalisme Dosen". Tersedia pada http://www.polines.ac.id/ragam/index_files/jumalragam/paper_5%20apr_2011.pdf (diakses pada tanggal 12 Pebruari 2013).
- [4] Bangun, Gladys Ema Sarlina. 2011. Perbedaan Self Directed Learning Siswa Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan di Yayasan Dharma Bakti Medan. Skripsi (diterbitkan). Psikologi, Universitas Sumatera Utara. Tersedia pada <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/26205/4/Capter%20L.pdf> (diakses pada tanggal 5 Januari 2013).
- [5] Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi.
- [6] Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- [7] Mudlofir, Ali. 2012. *Pendidik Profesional : Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*. Jakarta : Rajawali Pers.
- [8] Alfani, Khafid (2007). Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Melalui Profesionalistik Dosen Di Fakultas Tarbiyah UIN Malang. Skripsi (diterbitkan). Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Tersedia pada <http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/30371256/02160042.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIR6FSIMDFXPEERSA&Expires=1359705666&Signature=%2BY8I1K1nQ8qBbwz7Ar4x4F0Hp1Y%3D> (diakses pada tanggal 1 Pebruari 2013).
- [9] Setiawan, Andi. 2011. Analisis Pengaruh *Affective Commitment, Continuance Commitment, Dan Normative Commitment* Terhadap Kinerja. Skripsi (diterbitkan). Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Tersediapada <http://eprints.undip.ac.id/29450/1/Skripsi019.pdf> (diakses pada tanggal 7 Maret 2013).
- [10] Almalifah, Siti Mahmudha. 2004. Analisis Karakteristik Individu dan Karakteristik Organisasi Terhadap Pengembangan Karir Pegawai. Tesis (diterbitkan). Program Pascasarjana, Universitas Airlangga. Tersedia pada www.damandiri.or.id/file/sitimahmodaunairaddbabiv.pdf (diakses pada 7 Maret 2013).
- [11] Candiasa, I Made. 2010. *Statistik Univariat dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Singaraja : Unit Penerbitan Universitas Pendidikan Ganesha.
- [12] Koyan, I Wayan. 2012. *Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha Press.